

Rasionalitas Petani Bawang Merah Saat Gagal Panen di Jorong Galagah Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

Refti Yolanda Putri¹, Marleni², Waza Karia Akbar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: refti9911@gmail.com

Abstrak

Mata pencaharian sebagai petani bagi masyarakat yang tinggal di desa-desa dengan mengolah lahan untuk menanam dan memelihara tanaman dengan tujuan memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau dijual kepada orang lain. Demikian pula yang terjadi di Jorong Galagah Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok pada umumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai petani bawang merah dan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pembangunan ekonomi. Namun tidak setiap proses pertanian yang dilakukan memberikan hasil yang memuaskan, dan seringkali petani mengalami kegagalan pada saat masa panen. Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif dalam pengumpulan datanya. Teori yang dikembangkan oleh James S. Coleman. Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan petani juga mengalami gagal panen adalah perubahan cuaca yang ekstrim, pemilihan bibit tanaman yang salah, dosis obat yang salah, kualitas tanah yang buruk, dan harga pasar yang rendah. Rasionalitas petani bawang merah di Jorong Galagah saat panen gagal adalah meminjam dana dari kerabat atau tetangga, bekerja sampingan, dan menggunakan tabungan.

Kata Kunci : Rasionalitas, Petani Bawang Merah, Gagal Panen

Abstract

Livelihoods as farmers for people who live in villages by processing land to grow and maintain plants with the aim of obtaining results from these plants for their own use or selling them to others. Likewise, what happened in Jorong Galagah Nagari Alahan Panjang, Valley Gumanti District, Solok Regency, in general, the community made a livelihoods as onion farmers and make a high contribution to economic development. However, not every agricultural process that is carried out gives satisfactory results, and farmers often experience failure during the harvest period. This study uses a qualitative type in data collection. Theory developed by James S. Coleman. From the results of the study, it can be found that the factors that cause farmers to experience crop failure are extreme weather changes, wrong selections of plant seeds, wrong dosages of drugs, poor soil quality, and low market prices. The rationality of onion farmers in Jorong Galagah when the harvest fails is to borrow funds from relatives or neighbors, work sideways, and use savings.

Keywords: Rationality, Onion Farmers, Crop Failure

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peran penting baik dalam jangka panjang maupun pemulihan ekonomi dalam jangka pendek, maka dari itu pembangunan pertanian yang mengarah pada pertanian tangguh dan mampu menghadapi arus global dengan sistem pertanian berkelanjutan merupakan suatu keharusan yang harus segera dipikirkan (Anis, 2019: 15). Mata pencaharian sebagai petani sangat cocok untuk masyarakat yang tinggal di desa. Hal ini disebabkan karena ketersediaan lahan dan kondisi tanah yang bagus serta suhu udara yang sejuk. Desa dimaknai sebagai tempat atau daerah tempat penduduk berkumpul

dan hidup bersama, menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mnegembangkan kehidupan mereka (Jamaludin, 2015: 4).

Menurut Abidin (2014) dalam Handayani, Dkk (2018: 94-95) petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, sayur, dan tanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Dalam Handayani (2018: 95) Oertiwi menjelaskan bahwa secara umum petani dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu: (a) Petani pemilik lahan, adalah petani yang mempunyai lahan sendiri dan bertanggung jawab atas lahannya. (b) Petani penyewa adalah petani yang menyewa tanah orang lain untuk kegiatan pertanian. (c) Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil (d) Buruh tani adalah petani yang menggarapkan atau bekerja di lahan orang lain untuk mendapatkan upah kerja.

Poerwato dan Susila (2014) dalam Nofirman (2019: 75) Holtikultura adalah membudidayakan tanaman dikebun. Budidaya di kebun yang dimaksud bersifat lebih intensif, padat modal, padat tenaga kerja dan penerapan inovasi teknologi. Usaha kebun dalam konteks holtikultura menghasilkan pengembalian, baik dalam bentuk keuntungan ekonomi maupun kesenangan pribadi yang sesuai dengan usaha intensif tersebut.

Menurut Balitbangtan dalam Kurnianingsih (2018: 168) Bawang merah merupakan tanaman hortikultura unggulan dan telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditi hortikultura ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bisa disubstitusi dan berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Tanaman bawang merah merupakan sumber pendapatan bagi petani dan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pengembangan ekonomi pada beberapa wilayah. Di Nagari Alahan Panjang 70% masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. 55% tanaman yang ditanam petani di daerah tersebut adalah tanaman bawang merah, 10% petani menanam tanaman kentang, dan 5% petani menanam tanaman lainnya (Wali Nagari Alahan Panjang).

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Holtikultura di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Bawang Merah	5.996	72.292,1
2	Bawang Putih	21	158,6
3	Kentang	1.469	29.521,3
4	Kubis/Kol	1.337	47.310,2
5	Cabe	1.409	16.719,9
6	Cabe Rawit	30	205,9
7	Bawang Daun	340	3.764,4
8	Wortel	389	10.632,2
9	Tomat	1.415	53.235,1
Total		12.406	233.839,7

Salah satu Jorong di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti yang masyarakatnya banyak menanam bawang merah adalah Jorong Galagah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jorong Galagah pada hari Kamis 22 Oktober 2020 dapat diperoleh informasi bahwa rata-rata 80% masyarakat Jorong Galagah bekerja sebagai petani. 55% petani yang ada di Jorong Galagah menanam bawang merah dengan luas lahan yang dimiliki rata-rata ≤ 1 Ha per keluarga petani sehingga masih termasuk klasifikasi petani kecil. Masa tanam bawang merah tidak ditetapkan kapan harus ditanam, masa tanam bawang merah dilakukan berdasarkan kesiapan petani untuk menanam dan mengolah lahan pertanian. Masa panen bawang merah dapat diperoleh 70 – 80 hari sejak masa tanam, dan hasil panen tersebut dapat diperoleh 3 - 4 kali dalam satu tahun. Namun

pada masa panen bawang merah, petani tidak selalu memperoleh hasil panen yang memuaskan, dalam kurun waktu satu tahun petani biasanya mengalami gagal panen rata-rata 1 - 2 kali setiap tahunnya.

Tabel 1.2 Jumlah Petani Bawang Merah di Jorong Galagah

No.	Keterangan	Tahun		
		2018	2019	2020
1.	Jumlah petani	1.115	1.230	1.360
2.	Jumlah petani bawang merah	605	656	748
3.	Petani Bawang Merah gagal panen	166	195	224

Ketika petani mampu memperoleh hasil panen bawang merah yang bagus petani akan mendapatkan hasil panen kurang lebih 5 Ton bawang merah, dalam rupiah Rp. 70.000.000,- hingga Rp. 100.000.000,- ini merupakan pendapatan kotor dengan harga jual bawang merah seharga Rp. 15.000,- hingga Rp. 20.000,- per kg ke atas tergantung harga pasar dan ukuran buah yang besar. Apabila dipotong biaya-biaya seperti pembelian bibit yang disebut masyarakat sebagai "*tampang bawang*", pupuk kandang, obat tanaman, upah petani penggarap untuk perawatan dan pembersihan selama masa tanam menghabiskan biaya kurang lebih Rp. 35.000.000,- hingga Rp. 45.000.000,- serta upah membersihkan bawang hasil panen oleh pekerja yang biasa disebut oleh masyarakat sebagai "*maurek bawang*" kurang lebih Rp. 1.500.000,- sehingga pendapatan bersih yang diperoleh petani ketika berhasil mendapatkan panen yang maksimal kurang lebih Rp. 40.000.000,- hingga Rp. 55.000.000,- per musim tanam.

Namun berbeda ketika petani mengalami gagal panen yang disebabkan oleh kendala-kendala diatas, petani hanya dapat memperoleh hasil panen berupa bawang merah kecil yang biasa disebut oleh masyarakat "*bawang ampera*" dengan hasil panen yang tidak mencapai 2 Ton dari hasil panen yang seharusnya, dengan penghasilan kurang dari Rp. 20.000.000,- dengan harga jual bawang yang rendah Rp. 10.000,- per kg kebawah tergantung harga pasar, ini merupakan pendapatan kotor yang diperoleh petani pada saat gagal panen per musim tanam.

Pada saat gagal panen petani bawang merah mengalami kerugian yang cukup besar dan tidak bisa memperoleh keuntungan dari hasil panen sesuai yang diharapkan. Bahkan penghasilan kotor yang diperoleh oleh petani saat gagal panen kurang dari Rp. 20.000.000,- bahkan tidak cukup untuk mengembalikan modal usaha yang telah dikeluarkan kurang lebih Rp. 35.000.000,- selama masa tanam, bahkan petani sering tidak memperoleh apapun saat gagal panen terjadi. Dari permasalahan tersebut, sehingga menarik untuk diketahui upaya berupa tindakan secara rasional yang dilakukan oleh petani bawang merah sendiri saat mengatasi gagal panen yang dihadapi.

Teori pilihan rasional. James S. Coleman menjelaskan bahwa pada dasarnya tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tindakan ditentukan oleh nilai atau pilihan. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan aktor ialah individu yang melakukan sebuah tindakan. Aktor tersebut dapat mengatur dirinya sendiri, karena aktor tahu apa yang ia mau dan yang harus dilakukan. (Ritzer, 2011: 394).

Teori pilihan rasional menekankan bahwa aktor menjadi kunci terpenting di dalam melakukan sebuah tindakan. Aktor disini bisa dikatakan sebagai individu yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai kepentingannya dan berusaha memaksimalkan kepentingannya. Hal tersebut dilakukan oleh aktor dengan cara mengambil atau memilih

suatu pilihan yang dianggap membawa hasil untuk mencapai kepentingannya tersebut (Rejeki, 2019: 194).

Menurut Syam (2010) dalam Rosidin (2015: 272) pilihan rasional merupakan teori yang mengasumsikan bahwa manusia adalah agen rasional yang hanya berusaha memaksimalkan kepentingannya. Atau dengan kata lain, manusia mementingkan dirinya sendiri dengan memperhitungkan cara-cara bertindak yang memungkinkan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir biaya.

Teori pilihan rasional merupakan alat untuk berpikir logis, berfikir rasional, didalam membuat suatu keputusan. Coleman memaparkan pilihan rasional sebagai tindakan manusia dalam memaksimalkan kepuasan yang ingin dicapai. Dan untuk mengerti apakah pilihan aktor merupakan rasional, perlu diketahui apa yang menjadi keuntungan/ rewarding dan beban/ cost. White and Klein (2002) mendefinisikan reward sebagai apapun yang diterima seseorang sebagai keuntungan. Sedangkan cost secara sederhana merupakan kebalikan dari reward atau sesuatu yang dianggap tidak memberikan keuntungan untuk pemenuhan self-interest aktor (Wulantami, 2018: 5).

Teori pilihan rasional dari Coleman bergerak dari individu sebagai aktor ke tingkat masyarakat. Oleh karena itu penjelasan Coleman tentang pilihan rasional melibatkan norma dan human capital. Coleman menyebutkan bahwa pilihan individu dipengaruhi oleh sistem norma, dimana norma yang muncul berasal dari tindakan yang dilakukan sejumlah orang (Wulantami, 2018: 6).

Teori pilihan rasional ini menekankan pada dua hal yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini ialah petani bawang merah yang memiliki suatu tujuan tertentu untuk terus bertahan hidup meskipun mengalami gagal panen yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga petani tidak memperoleh hasil panen yang seharusnya.

Teori ini lebih menekankan aktor yang disini diartikan sebagai individu yang melakukan sebuah tindakan. Tindakan tersebut diharapkan mampu menghasilkan sebuah perubahan ketika petani bawang merah memilih suatu pilihan untuk bertahan dalam kondisi gagal panen. Pilihan tersebut yang didalamnya memiliki sebuah tindakan yang dilakukan oleh petani bawang merah dan dianggap rasional. Ketika petani bawang merah mengalami gagal panen yang disebabkan karena beberapa faktor, mengakibatkan petani mengalami kerugian yang cukup besar. Sehingga petani perlu melakukan tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Tindakan yang dilakukan petani bawang merah ketika gagal panen berdasarkan pilihan yang dianggap membawa hasil untuk mencapai kepentingan. Petani bawang merah memilih tindakan secara rasional berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dianggap dapat mengeluarannya dari situasi sulit saat gagal panen. Keputusan rasional yang diambil petani petani bawang merah dipengaruhi oleh system norma yang ada di dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010: 6).

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dapat mengungkapkan dan menggambarkan bentuk rasionalitas petani bawang merah saat gagal panen di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Gagal Panen Bawang Merah

Kegagalan dalam pertanian bawang merah ini tidak dikehendaki oleh pemilik perkebunan, namun petani akan berusaha agar hasil panen tidak mengalami kerugian atau kegagalan. Berbagai faktor penyebab gagal panen bawang merah yang peneliti temui di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan peneliti

menemukan banyak faktor penyebab gagal panen bawang merah di Jorong Galagah. Salah satu penyebabnya yaitu pengaruh perubahan cuaca yang sangat ekstrim.

Faktor Cuaca

Cuaca merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya gagal panen bawang merah. Ketika cuaca terlalu panas bawang merah akan mengalami kekeringan dan rentan dimakan oleh ulat tanaman. Begitu juga sebaliknya ketika musim hujan yang berlangsung cukup lama ini akan mengakibatkan bawang merah menjadi busuk batang dan diserang kabut. Ketika kabut tebal bawang merah akan rentan terjangkit penyakit tanaman seperti bercak ungu, antraknose, dan penyakit tanaman lainnya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan penelitian yang bernama Bapak Peri Fernando (41 Tahun) yang mengalami gagal panen di Tahun 2020 karena pengaruh cuaca sehingga mengakibatkan gagal panen mengungkapkan bahwa:

“Biasanya gagal panen ini tergantung pada dua cuaca, jika musim kemarau hama akan memakan daun bawang, harus rajin menyiram. lalu musim hujan akan membuat daun bawang menjadi busuk, apalagi jika cuaca berkabut akan banyak penyakit tanaman yang muncul seoeertinya bercak ungu” (26 Maret 2021).

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu informan bernama Bapak Kariman yang mengalami gagal panen di Tahun 2020 karena faktor cuaca:

“Gagal panen itu bisa terjadi karena cuaca. Jika ketika panas terus menerus itu hama nya ulat, dan jika hujan terus-menerus kendala nya adalah kabut” (5 Maret 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mengakibatkan kegagalan yaitu faktor cuaca. Jika terlalu panas lahan akan menjadi kering dan mengakibatkan bibit yang ditanam akan mati dan diserang ulat tanaman. Begitu juga ketika sering hujan, lahan menjadi terlalu lembab dan menyebabkan daun dan batang bawang merah menjadi busuk dan ketika musim penghujan tanaman bawang merah akan diserang oleh kabut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Getmi Nuraisah dkk (2019: 60-71) mengenai dampak perubahan iklim terhadap usahatani padi di Desa Wanguk Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu menyatakan bahwa besarnya dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian padi akan memicu pertumbuhan dan perkembangan organisme pengganggu tanaman, salah satunya adalah serangan hama wereng cokelat. Hama wereng dapat menyebar- kan virus atau penyakit kerdil yang dapat membuat petani mengalami kerugian bahkan gagal panen. Tidak ada pencegahan atau alternative yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor cuaca ini, karena petani bawang merah tidak dapat memprediksi kapan cuaca hujan terjadi dan tidak dapat menghentikan hujan yang terjadi secara terus menerus.



Gambar 4.1: Kondisi lahan pertanian bawang merah saat gagal panen.

Kesalahan Memilih Bibit Tanaman

Bibit tanaman merupakan salah satu unsur yang wajib diperhatikan saat bertani bawang merah. Ketika petani mendapatkan bibit tanaman yang tidak bagus, juga mengakibatkan hasil panen bawang merah menjadi buruk, karena salah satu yang menentukan hasil panen bagus juga ditentukan oleh bibit yang berkualitas baik. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan penelitian yang bernama Bapak Zulbakri (46 Tahun) yang mengalami gagal panen pada Tahun 2020 karena salah memilih bibit tanaman mengungkapkan bahwa:

“Banyak yang dapat membuat gagal panen itu, seperti cuaca dan bibit. Jika dapat bibit yang tidak bagus ya malang kita jadinya, sudah jelas tidak akan ada hasil panen nantinya. Tapi ketika dapat bibit yang bagus, kualitasnya bagus, itu tergantung bagaimana kita merawatnya saja lagi, jika teratur tentu bagus pula jadinya” (23 April 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa gagal panen bawang merah juga dapat disebabkan oleh kesalahan dalam memilih bibit tanaman. Kualitas bibit tanaman yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil panen yang akan diperoleh nantinya. Ketika petani mampu mendapatkan bibit bawang yang bagus untuk ditanam maka selanjutnya tergantung bagaimana proses perawatan yang dilakukan oleh petani. Dalam mendukung produktivitas bawang merah yang maksimal diperlukan umbi benih bermutu tinggi. Menurut Sutono et al. (2007) dalam Azmi (2011: 207) menjelaskan umbi benih yang baik untuk ditanam tidak mengandung penyakit, tidak cacat, dan tidak terlalu lama disimpan di gudang. Umbi benih yang baik ialah umbi yang telah pecah masa dormansinya, sehat, dan berukuran optimal.

Pemupukan dan obat Tanaman

Takaran Pupuk dan obat tanaman harus diperhatikan dalam menunjang proses pertumbuhan tanaman agar mendapatkan hasil panen bawang merah sesuai yang diharapkan. Namun takaran pupuk dan obat tanaman yang salah akan mengakibatkan bawang merah menjadi rusak dan pertumbuhan yang tidak maksimal. Ketika obat tanaman terlalu banyak digunakan, batang daun bawang merah menjadi tidak sehat atau berwarna kemerahan. Begitu juga sebaliknya ketika obat tanaman yang digunakan terlalu sedikit juga dapat mengakibatkan bawang merah tidak terlindungi dari hama-hama yang akan menyerang

tanaman. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan penelitian yang bernama Bapak Erizon (46 Tahun):

“pupuk dan racun juga sangat penting untuk pencapaian hasil panen yang bagus. Ketika teratur memupuk dan meracun sesuai takarannya insyaallah tidak akan terjadi gagal panen. Tapi jika asal kasih aja ya tidak mau jadinya” (04 April 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan takaran pupuk dan obat tanaman juga dapat mengakibatkan gagal panen. Pupuk dan obat tanaman harus diberikan sesuai aturan dan takaran yang telah ditentukan agar bawang merah dapat tumbuh dengan baik.

Hal ini relevan dengan yang disampaikan oleh Bangun, dkk (2000) dalam Napitupulu dan Winarto (2010: 28) bahwa pemupukan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan hasil tanaman. Pupuk dan obat tanaman yang digunakan sesuai anjuran diharapkan dapat memberikan hasil yang secara ekonomis menguntungkan. Dengan demikian, dampak yang diharapkan dari pemupukan tidak hanya meningkatkan hasil per satuan luas tetapi juga efisien dalam penggunaan pupuk. Hal ini, mengingat penggunaan pupuk di tingkat petani cukup tinggi, sehingga dapat menimbulkan masalah terutama defisiensi unsur hara mikro, pemadatan tanah, dan pencemaran.

Kualitas Tanah

Kualitas tanah juga menentukan tingkat keberhasilan panen bawang merah. Apabila tanah dilahan penanaman bawang merah terlalu padat (tidak gembur) dapat mengakibatkan bawang merah tidak banyak menghasilkan buah dalam satu rumpunnya. Jadi tanah yang bagus untuk digunakan dalam bercocok tanam bawang merah adalah tanah yang gembur dan terlihat seperti pasir. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan penelitian yang bernama Bapak Syafrizal (59 Tahun):

“Kalau bisa tanahnya adalah tanah bekas sawah atau tanah bekas penanaman tanaman lainnya yang sangat cocok untuk ditanami bawang merah. Tapi jika pengolahan lahan baru atau belum pernah ditanami tanaman sebelumnya hasilnya tidak semaksimal menggunakan lahan bekas penanaman tanaman lainnya” (17 Maret 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi atau tekstur tanah juga menjadi faktor yang cukup penting untuk diperhatikan ketika bercocoktanam bawang merah. Tanah yang digunakan untuk bercocoktanam bawang merah adalah tanah dengan tekstur yang gembur, tidak terlalu padat dan tidak terlalu lembek. Sistem kepemilikan tanah yang digunakan oleh informan penelitian ini adalah sistem kepemilikan individu. Sistem kepemilikan lahan pertanian individu merupakan lahan milik sendiri selama lahan itu tidak dijualnya, diwariskannya, atau dihibahkannya kepada orang lain. Untuk memelihara kesuburan tanah, yang dapat dilakukan oleh petani ada beberapa hal seperti: 1) mengintensifkan cara pengolahan tanah, memperbaiki cara pemupukan, 3) secara bergantian menanam tanaman yang berbeda, dan 4) irigasi (Koentjaraningrat, 2002: 72-74). Jika hal itu tidak dilakukan maka kualitas tanah semakin lama akan semakin memburuk dan mengakibatkan rentan terjadi kegagalan dalam proses pertanian.

Harga Pasar

Harga pasar dapat menentukan berhasil tidaknya petani dalam bercocok tanam. Ketika hasil panen yang diperoleh petani bawang merah bagus, tetapi harga pasar rendah, itu juga salah satu bentuk dari kegagalan panen yang dialami petani. Karena pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan selama bercocok tanam bawang merah. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan penelitian yang bernama Bapak Erizon (46 Tahun):

“Tapi tergantung harga juga, walaupun buah bawangnya besar, warnanya bagus, tapi kalau masuk bawang brebes, bawang jawa dari luar, sudah jelas terjual murah saja

bawang kita, itu tidak sesuai pendapatn jadinya, tapi dari pada tidak laku sama sekali” (4 April 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa harga pasar juga menjadi salah satu tolak ukur petani mengalami gagal panen. Walaupun bentuk bawang merah yang dihasilkan sangat bagus, namun masuk bawang merah dari daerah luar dengan harga murah, bawang merah yang diproduksi oleh masyarakat setempat menjadi kalah saing, dan terpaksa harus dijual dengan harga murah dari pada tidak terjual sama sekali.

Dalam hal ini terlihat bahwa ketidakstabilan ekonomi pasar menjadi pengaruh dalam pendapatan yang diperoleh oleh petani bawang meah. Ekonomi pasar yang ada dalam masyarakat petani tidak hanya berlingkup pasar setempat (lokal) tetapi juga pasar dunia. Pada pasar dunia. Pada pasar dunia antara hasil panen setempat dan harga terputus. Dengan kata lain, naik turunnya harga terlepas dari permintaan-penawaran setempat. Dengan demikian, bisa saja terjadi hasil panen yang kecil menghasilkan harga per unit yang besar; sama halnya dengan hasil panen yang besar menghasilkan harga per unitnya kecil (Damsar, 2013: 234-235).

Rasionalitas Petani Bawang Merah saat Gagal Panen Meminjam Dana

Pinjaman dana menjadi salah satu tindakan yang dilakukan oleh petani bawang merah saat gagal panen. Petani melakukan tindakan ini dengan tujuan untuk memperoleh modal untuk masa tanam bawang merah berikutnya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan penelitian yang bernama Bapak Kariman (52 Tahun):

“Ya cari pinjaman ke keluarga atau tetangga terdekatlah, kadang kalau bisa tenggang rasa ke orang kios atau meminjam ke bandar bawang, tapi jarang yang bisa dapat. Jika sudah dapat modal nanti volume tanamnya dikurangi saja, biasanya 20 bal musa sesudah gagal itu dicoba 5 bal saja” (5 Maret 2021).

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu informan bernama Bapak Erisman (60 Tahun) yang bertindak secara rasional meminjam dana ketika gagal panen:

“Kalau sudah gagal panen terpaksa meminjam ke saudara. Meminta tolong agak sedikit untuk dijadikan modal tanam selanjutnya. Atau meminjam ke orang-orang sekitar rumah, mana yang bisa menolong saja. Cuma ya dikurangi menanamnya lagi” (27 April 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan petani bawang merah saat gagal panen adalah meminjam dana kepada saudara dan tetangga dengan memanfaatkan jaringan sosial yang ada. Jaringan sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian hubungan yang khas diantara sejumlah orang, yang ciri-ciri dari hubungan ini digunakan untuk menginterpretasikan tingkah laku sosial dari individu-individu yang terlibat, biasanya dikaitkan dengan bagaimana pribadi-pribadi berhubungan anatara satu sama lain dan bagaimana ikatan afiliasi melayani baik pelican dalam memperoleh sesuatu yang dikerjakan, sebagai jembatan untuk memudahkan hubungan antara satu pihak dengan pihak lainnya (Damsar, 2009: 158-159).

Bekerja Sampingan

Karena tidak dapat memperoleh hasil dari pertanian yang telah dilakukan membuat petani melakukan usaha lain untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari sebelum memulai usaha tanamnya lagi. Berbagai macam kegiatan dilakukan petani guna mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Bekerja sampingan adalah tindakan rasional yang dilakukan petani bawang merah saat mengalami gagal panen seperti yang disampaikan oleh salah satu informan penelitian yang bernama Bapak Safrizal (59 Tahun):

“Kalau saya ngojek dulu untuk sementara waktu, atau pergi bekerja bangunan jika ada yang sedang membangun. Bagaimana agar dapat modal agar bisa bercocoktanam lagi. Kalau dicoba kerja kantoran sekolah saya hanya tamat SD” (17 Maret 2021).

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu informan bernama Bapak Pen Hendri (35 Tahun):

“Ya dicari usaha yang lain, menjadi pekerja dilahan pertanian teman, atau memancing di danau, kalau kerja yang lainnya ketika gagal panen kadang ngojek juga. Pokoknya dima yang akan menghasilkan uang sajalah” (16 April 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing aktor dalam melakukan tindakan memiliki modal berupa sumberdaya yang berbeda dan juga aksesnya terhadap sumberdaya tersebut. Sumberdaya adalah hal-hal yang dikehendaki aktor dan yang diinginkannya. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh petani bawang merah saat gagal panen sebagai tukang ojek, memancing ke danau, menjadi tenaga kerja bangunan dan buruh tani ini dilakukan karena minimnya pendidikan yang dimiliki oleh petani sehingga tidak dapat menjadi menunjang untuk berada diprofesi lainnya, serta tidak adanya keahlian dibidang lain selain bercocoktanam bawang merah.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Haryanto (2016) dalam Agustine (2018: 4) bahwa rasionalitas diasumsikan aktor memiliki maksud atau tujuan (instensional) dalam setiap tindakannya. Tidak ada tindakan yang tidak bertujuan. Selain itu, aktor juga diasumsikan selalu mempunyai kerangka preferensi (kerangka pilihan) yang bersifat relative tetap atau stabil..Dalam teori pilihan rasional, individu dilihat sebagai sangat rasional, mampu melakukan yang terbaik untuk memuaskan keinginannya.

Menggunakan Tabungan

Tabungan adalah suatu simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari maupun kepentingan lainnya. Simpanan uang dapat digunakan dan diambil kapan saja tanpa terikat oleh perjanjian dan waktu. Petani bawang merah menyimpan sebagian pendapatan yang diperoleh ketika berhasil panen untuk dapat digunakan nantinya saat diperlukan. Ketika mengalami gagal panen, petani bawang merah menggunakan simpanan uang tersebut untuk digunakan sebagai modal pada masa tanam berikutnya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan penelitian yang bernama Bapak Erizon 46 Tahun):

“Ketika gagal panen itu untung-untung ada tabungan agak sedikit. Ketika lagi tidak gagal panen yang untung ada tersimpan agak sedikit di bank, ha simpanan itu yang yang di pakai untuk jadi modal bertani lagi, kalau tidak ya susah juga jadinya” (4 April 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dipilih oleh petani bawang merah saat gagal panen adalah menggunakan uang tabungan atau simpanan sebagian hasil panen bawang merah yang diperoleh petani saat berhasil panen. Ketika gagal panen uang tabungan ini kemudian digunakan oleh petani untuk modal awal masa tanam berikutnya. Tindakan ini dianggap telah berperilaku rasional oleh petani bawang merah, berperilaku rasional bermakna memaksimalkan keajegan perilaku yang diantisipasi atau diharapkan akan membawa imbalan atau hasil dimasa akan datang (Damsar, 2009: 153). Petani menganggap dengan adanya tindakan menabung ketika mendapatkan hasil panen yang memuaskan akan membawa hasil dimasa yang akan datang yaitu dapat digunakan menjadi modal tanam bawang merah ketika mengalami gagal panen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait rasionalitas petani bawang merah saat gagal panen di Jorong Galagah Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten

Solok yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada 5 faktor yang menyebabkan petani mengalami gagal panen di Jorong Galagah yaitu: (1) Cuaca ekstrem yang cenderung hujan terus-menerus serta kabut mengakibatkan bawang merah rentan terjangkit penyakit tanaman, jika panas berlebihan buah tanaman akan diserang ulat. (2) Kesalahan dalam memilih bibit tanaman. (3) Takaran obat tanaman yang tidak sesuai. (4) Kualitas tanah yang buruk. (5) Harga pasar bawang merah yang rendah.

Rasionalitas petani bawang merah di Jorong Galagah Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok saat gagal panen mengupayakan beberapa hal dengan tiga berikut yaitu, pertama melakukan tindakan meminjam dana kepada saudara atau tetangga, kedua bekerja sampingan seperti bekerja sebagai tukang ojek, kuli bangunan, dan bekerja sebagai buruh tani dipertanian milik tetangga, dan ketiga menggunakan tabungan atau uang simpanan saat petani berhasil panen sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Devita. 2018. "Adaptasi Petani Sawah Tadah Hujan Terhadap Penurunan Produktivitas Padi (Gagal Panen) Di Jorong Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar." *JOM FISIP* 5(1): 1-14.
- Anis, Vita Lutvia. 2019. "STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI KAKAO MISKIN DI DESA WARINGINSARI TIMUR KECAMATAN ADILUWIH PRINGSEWU."
- Azmi, Hidayat, dan Wiguna. 2011. "Pengaruh Varietas dan Ukuran Umbi Terhadap Produktivitas Bawang Merah." *J. Hort* 21(3):206-213.
- Damsar, Pengantar Sosiologi Ekonomi. 2009. "Jakarta: Kencana Prenada Media Group." in *Cetakan Pertama*.
- Damsar, Pengantar Sosiologi Ekonomi. 2013. "Jakarta: Kencana Prenada Media Group." in *Cetakan Ketiga*.
- Getmi Nuraisahh, Ranni Andriani, and Budi Kusumo. 2019. "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Usahatani Di Desa Wanguk Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu." *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 5(1):60-71.
- Handayani, Nia Puteri, Rahmanelli Rahmanelli, and Ratna Wilis. 2018. "Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Padi Sawah Di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam." *Jurnal Geografi* 7(1):93. doi: 10.24036/geografi/vol7-iss1/199.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. "Sosiologi Pedesaan". Bandung: CV Pustaka Setia.
- Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi: Pokok-pokok Etnografi. 2002. "Jakarta: PT RINEKA CIPTA. in *Cetakan Pertama*.
- Kurnianingsih, Astuti, , Susilawati, and Marlin Sefrila. 2019. "Karakter Pertumbuhan Tanaman Bawang Merah Pada Berbagai Komposisi Media Tanam." *Jurnal Hortikultura Indonesia* 9(3):167-73. doi: 10.29244/jhi.9.3.167-173.
- Moleong, Lexy J. 2010. "Metodologi Penelitian Kualitatif (XXVII)." *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Napitulu dan Winarto. 2010. "Pengaruh Pemberian Pupuk N dan K Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah." *J.Hort* (20)1:27-35.
- Nofirman. 2019. "Studi Keunggulan Wilayah Dan Komoditi Hortikultura Di Daerah Lembah Gumanti Kabupaten Solok." *Georafflesia* 4(1):73-88.
- Rejeki, Sri. 2019. "Pilihan Rasional Petani Miskin Pada Musim Panceklik" *Jurnal Analisa Sosiologi* 8(2):185-212.
- Ritzer, George. 2011. "Teori Sosiologi Modern". Jakarta: Kencana
- Rosidin. 2015. "Analisis Teori Pilihan Rasional Terhadap Transformasi Madrasah." 7(2):267-287.
- Wulantami, Ardina. 2018. "Pilihan Rasional Keputusan Perempuan Sarjana Menjadi Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Dimensia* 7(1):1-22.